

STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN ANALISIS SWOT DI SD NEGERI 14 PADANGSAMBIAN

Chindytia¹, Ida Bagus Gede Surya Abadi², Ni Ketut Mas Ayu Marini Putri³, Ni
Kadek Subening Metia Putri⁴, Gusti Ayu Dhyana Paramita⁵
¹²³⁴⁵PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

¹chindytia@undiksha.ac.id, ²idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id,
³mas.ayu@student.undiksha.ac.id, ⁴subening@student.undiksha.ac.id,
⁵ayu.dhyana@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of implementing School-Based Management (SBM) in improving the quality of education in elementary schools. Elementary School 14 Padangsembian demonstrates efforts to implement SBM in its management despite various challenges such as limited resources, facilities, and external cooperation. This study aims to analyze the implementation of SBM, identify successes and failures, and formulate strategies for improving education quality based on a SWOT analysis. This study uses a mixed approach (quantitative and qualitative). Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The informant in this study was the school principal. The results show that the implementation of SBM at SDN 14 Padangsembian has been running quite well, marked by independent program management and stakeholder participation. The SWOT analysis indicates that the school has strengths and opportunities in human resources and community support, but faces weaknesses and threats in establishing cooperation and the availability of learning resources.

Keywords: Education, SBM, SWOT

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. SD Negeri 14 Padangsembian menunjukkan adanya upaya penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaannya meski di tengah berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya, fasilitas, dan kerja sama eksternal. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi MBS, mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan yang dihadapi, serta merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif dan kualitatif). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di SDN 14 Padangsembian telah berjalan cukup baik, ditandai dengan adanya pengelolaan program mandiri serta partisipasi stakeholder. Analisis SWOT menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan dan peluang dalam sumber daya manusia dan dukungan masyarakat, tetapi menghadapi kelemahan dan ancaman dalam menjalin kerja sama dan ketersediaan sarana pembelajaran.

Kata Kunci: Pendidikan, MBS, SWOT

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fase krusial dalam pembangunan karakter dan kompetensi kognitif peserta didik. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan tata kelola yang tidak hanya bersifat administratif tetapi juga strategis. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing sekolah (Puja dkk., 2024). Namun, efektivitas suatu manajemen berbasis sekolah bergantung terhadap kemampuan sekolah dalam menganalisis kondisi internal dan eksternal secara tepat.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 14 Padangsambian, sekolah telah mengimplementasikan pengelolaan melalui berbagai program inovatif. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kualitas sumber daya manusia dan ketersediaan fasilitas pembelajaran. Sebagian besar guru telah memiliki kualifikasi akademik S1 dan bersertifikasi profesional. Akan tetapi,

infrastruktur digital seperti proyektor masih terbatas pada kelas tertentu, yaitu kelas I dan VI. Kondisi ini menyebabkan belum meratanya kualitas pembelajaran berbasis teknologi di seluruh kelas.

Secara teoritis, keberhasilan sekolah dipengaruhi oleh analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat mutu (Sobirin dkk., 2026). Di SD Negeri 14 Padangsambian, kekuatan terlihat pada kepemimpinan yang fleksibel dan hubungan yang harmonis antarwarga sekolah, serta dukungan dari komite dan masyarakat sebagai peluang. Namun, terdapat ancaman dampak negatif perkembangan teknologi terhadap motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, pencapaian akreditasi A menunjukkan bahwa manajemen sekolah telah berjalan baik, meski masih perlu optimalisasi sarana dan prasarana.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 14 Padangsambian serta pemanfaatan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam merumuskan suatu strategi

peningkatan mutu pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi manajemen berbasis sekolah, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sekolah, serta merumuskan solusi strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai rujukan dalam pengambilan kebijakan berbasis data serta kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 14 Padangsembian. Suatu pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam proses, dinamika, serta konteks pelaksanaan MBS. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian indikator MBS melalui instrumen terstruktur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, serta angket. Observasi dilakukan secara langsung terhadap berbagai aktivitas yang ada di

lingkungan sekolah. Wawancara dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah.



Gambar 1. Wawancara Bersama
Kepala Sekolah SD Negeri 14
Padangsembian

Serta menggunakan angket berupa hasil analisis instrumen MBS yang terlaksanakan di SD Negeri 14 Padangsembian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Dasar MBS

Menurut Saharuddin et al. (2025) menyatakan pendapat bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) merupakan pendekatan desentralisasi yang memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya serta mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitasari et al. (2025) yang menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah yaitu implementasi nyata dari sistem desentralisasi

pendidikan, yang mana sekolah memiliki keleluasaan yang lebih besar dalam mengatur pemanfaatan sumber daya, serta mengikutsertakan berbagai stakeholder dalam setiap proses pengambilan keputusan.

2. Profil Sekolah

SD Negeri 14 Padangsambian yang berlokasi di Jalan Gunung Andakasa Gang Matahari No.8A, Denpasar Barat, Bali, merupakan sekolah dasar negeri terakreditasi A yang dipimpin oleh I Wayan Andika, S.Pd. sejak 1 Oktober 2020. Sekolah ini memiliki 12 rombongan kelas dengan total 415 siswa, didukung oleh 20 tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar telah bersertifikasi.



Gambar 2. SD Negeri 14
Padangsambian

Dalam pelaksanaannya, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka serta didukung berbagai program unggulan seperti pentas seni tahunan, SERASI,

Jumat Pagi Beraksi, dan program pengelolaan sampah. Fasilitas yang tersedia meliputi laboratorium komputer, ruang guru, dan lapangan upacara, meskipun penggunaan proyektor masih terbatas. Dengan visi unggul dalam prestasi dan budaya berlandaskan nilai spiritual, sekolah ini berupaya mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui berbagai program akademik dan non akademik.

3. Stakeholder yang Terlibat dalam Pelaksanaan MBS

Stakeholder dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 14 Padangsambian terdiri atas pihak internal dan eksternal yang saling berperan dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Pihak internal meliputi kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengarahkan dan mengevaluasi program, guru sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus pembina karakter, peserta didik sebagai subjek utama pendidikan, tenaga kependidikan yang mendukung administrasi dan operasional, serta komite sekolah sebagai mitra strategis yang menjembatani hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Sementara itu, pihak eksternal mencakup orang tua sebagai mitra dalam mendukung

proses belajar, pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pemberi dukungan, puskesmas yang berperan dalam menjaga kesehatan siswa, sekolah menengah pertama sebagai mitra keberlanjutan pendidikan, serta masyarakat dan aparat lingkungan yang turut menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program sekolah.

4. Implementasi MBS

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 14 Padang sambian mencakup beberapa komponen utama yang memiliki bentuk pelaksanaan, keberhasilan, dan kendala masing-masing sebagai berikut.

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah manajemen sebagai inti pendidikan dan berpengaruh kepada seluruh kegiatan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pendidikan (Junindra dkk., 2022). Sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan siswa dan lingkungan. Kegiatan seperti SERASI, Jumat Beraksi, dan pentas seni menunjukkan integrasi pembelajaran karakter, budaya, dan potensi siswa.

Selain itu, terdapat program lingkungan seperti pemilahan sampah dan teba modern. Kurikulum dievaluasi secara berkala melalui rapat dan K3S untuk perbaikan berkelanjutan.

Keberhasilan manajemen kurikulum di SD ini terlihat dari kemampuan sekolah menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa serta inovasi yang mendukung proses belajar. Kegagalan ditemukan pada belum meratanya penerapan pembelajaran inovatif di setiap kelas, sehingga kualitas implementasi kurikulum masih bervariasi antar guru.

b. Manajemen Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berhubungan dengan semua aspek pelaksana pendidikan di sekolah yaitu guru dan operator sekolah, penjaga sekolah serta pegawai sekolah lainnya (Junindra dkk., 2022). Pengelolaan SDM berjalan baik dengan 17 guru dan 3 tenaga kependidikan yang mayoritas berkualifikasi S1 dan bersertifikasi. Sekolah melakukan pembagian tugas secara merata, pengembangan melalui workshop, serta memberikan fleksibilitas izin dengan tetap menjaga tanggung

jawab kerja. Rekrutmen dan penempatan sudah sesuai kebutuhan sekolah.

Keberhasilan terlihat dari profesionalitas dan kerja sama guru dalam menjalankan tugas pembelajaran. Kegagalan terdapat pada kurangnya program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, sehingga inovasi dalam pembelajaran belum maksimal,

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengelolaan dan pengaturan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari proses penerimaan hingga peserta didik tersebut menyelesaikan pendidikan atau keluar dari sekolah (Apiyani, 2024). Pengelolaan siswa (415 orang) dilakukan secara terstruktur mulai dari penerimaan hingga pembinaan. Sekolah mengembangkan bakat dan karakter melalui kegiatan rutin seperti pentas seni, SERASI, dan Jumat Beraksi. Program lingkungan seperti bank sampah dan teba modern juga mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan.

Manajemen kesiswaan berhasil dijalankan melalui berbagai kegiatan yang mampu menyalurkan minat dan

bakat siswa serta pembinaan karakter yang berjalan cukup baik. Namun, masih adanya penurunan motivasi belajar siswa yang berdampak pada pencapaian prestasi akademik.

d. Manajemen Keuangan (RKS dan RKAS)

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh sumber dana, mengatur pembiayaan, serta mengelola berbagai aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan secara menyeluruh (Barokah dkk., 2024). Perencanaan keuangan dilakukan melalui RKAS yang mencakup seluruh program sekolah. Dana utama berasal dari BOS dan dukungan komite untuk kegiatan tertentu. Anggaran digunakan untuk pembelajaran, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana. Pengelolaan dilakukan bertahap dan dievaluasi secara berkala.

Keberhasilan terlihat dari penggunaan dana yang transparan dan sesuai perencanaan yang disusun. Namun, masih terbatas sumber pendanaan tambahan karena sekolah cenderung selektif dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar, sehingga ruang pengembangan program masih terbatas.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan pengelolaan seluruh fasilitas sekolah untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan optimal (Junindra dkk., 2022). Sekolah mengelola fasilitas berdasarkan kebutuhan prioritas seperti laboratorium komputer, laptop, dan proyektor. Penggunaan sarana dilakukan secara bergantian karena keterbatasan. Selain itu, lingkungan sekolah dikelola melalui program sampah dan penataan ruang yang mendukung kegiatan belajar.

Keberhasilan terlihat dari ketersediaan sarana yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa fasilitas yang belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perbaikan agar lebih mendukung pembelajaran.

f. Manajemen Humas

Manajemen hubungan masyarakat adalah pengelolaan yang berkaitan dengan keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah, baik dalam bentuk dukungan moral maupun bantuan finansial (Hasanushifah & Nurcholis, 2025). Sekolah menjalin kerja sama

dengan orang tua, komite, puskesmas, dan lingkungan sekitar. Kegiatan seperti sosialisasi PPDB, pentas seni, dan program kesehatan yang menunjukkan keterlibatan masyarakat. Komunikasi juga terjalin aktif dengan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan lain.

Hubungan yang harmonis tampak antara sekolah dan masyarakat serta adanya dukungan dalam berbagai kegiatan sekolah. Namun, sekolah masih bersikap hati-hati dalam menjalin kerja sama formal seperti MOU (*Memorandum of Understanding*) atau *sponsorship* karena kekhawatiran adanya keterikatan jangka panjang.

g. Manajemen Pelayanan Prima

Manajemen pelayanan prima adalah upaya untuk meningkatkan kepuasan pengguna layanan sekaligus membangun citra lembaga pendidikan yang profesional dan memiliki daya saing tinggi (Muslikhin dkk., 2025). Pelayanan sekolah berjalan responsif, cepat, dan komunikatif. Tenaga kependidikan melayani administrasi dengan sigap serta menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa. Sikap ramah dan terbuka menciptakan pelayanan yang

nyaman dan mendukung kepuasan warga sekolah.

Keberhasilan manajemen ini terlihat dari pelayanan yang cukup cepat, responsif, dan mampu memenuhi kebutuhan warga sekolah. Namun, kegagalan masih terdapat pada sistem administrasi yang belum sepenuhnya tertata secara modern sehingga masih perlu peningkatan untuk mencapai pelayanan yang lebih optimal.

5. Analisis Butir Instrumen MBS

Data analisis manajemen berbasis sekolah diperoleh dari indikator instrumen yang disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Skor Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 14 Padang sambian

No	Komponen Manajemen	Jumlah Indikator	Skor
1	Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran	14	38
2	Manajemen Kesiswaan	10	29
3	Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)	11	31
4	Manajemen Keuangan	7	20
5	Manajemen Sarana dan Prasarana	10	28

6	Manajemen Hubungan Masyarakat	10	27
7	Manajemen Pelayanan Prima	11	32
Total Akumulasi		73	205
Skor maksimal			219

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi skor implementasi MBS di SD Negeri 14 Pemecutan memperoleh total skor 205, dengan skor maksimal 219. Perhitungan persentase dalam pencapaian menggunakan rumus sebagai berikut ini.

$$\text{Nilai akhir} = \left(\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \right) \times 100$$

Tabel 2. Kategori Penilaian

Rentang Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
60-79	Sedang
40-59	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Hasil perhitungan akhir yang diperoleh yaitu 93,60. Hal ini menunjukkan implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 14 Padang sambian termasuk dalam kategori sangat baik.

6. Analisis SWOT

Analisis SWOT dilaksanakan untuk mengidentifikasi kekuatan,

kelemahan, peluang, dan ancaman sebagai dasar dalam merumuskan strategi yang tepat.

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan SD Negeri 14 Padangsambian terletak pada kualitas sumber daya manusia yang profesional, ditunjukkan oleh guru yang berkualifikasi dan bersertifikasi, serta didukung hubungan kerja yang solid dan kepemimpinan kepala sekolah yang fleksibel. Selain itu, SD Negeri 14 Padangsambian mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik melalui program inovatif yang mendukung pengembangan karakter siswa.

b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan sekolah terletak pada keterbatasan dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, sehingga peluang dukungan tambahan belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas dan belum merata, yang berdampak pada kurang optimalnya inovasi pembelajaran.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang dalam pengembangan sekolah cukup besar, didukung oleh keterlibatan berbagai stakeholder seperti komite sekolah, orang tua,

puskesmas, dan sekolah sekitar. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dan dukungan masyarakat memberikan peluang untuk mengembangkan program pendidikan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman utama yang dihadapi sekolah adalah menurunnya motivasi belajar siswa akibat pengaruh perkembangan teknologi digital yang mengalihkan fokus belajar. Selain itu, adanya kehati-hatian dalam menjalin kerja sama dengan pihak eksternal yang dapat membatasi peluang pengembangan sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Negeri 14 Padangsambian memperoleh skor 93,60 yang tergolong sangat baik dengan tingkat pencapaian tinggi dan didukung oleh kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan yang efektif, serta hubungan yang harmonis dengan berbagai stakeholder yang ada. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana berbasis teknologi, belum meratanya inovasi

pembelajaran, serta terbatasnya kerja sama eksternal. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi pada aspek fasilitas, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan kemitraan agar mutu pendidikan terus berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apiyani, A. (2024). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 988-996.
- Barokah, E. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 15320-15328.
- Hasanushifah, M., & Nurcholis, M. (2025). Strategi Penguatan Hubungan Sekolah dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(5), 26-35.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94.
- Muslikhin, U., Hidayatullah, M. T., & Mu'alimin, M. A. (2025). Pelayanan Prima dalam Pendidikan: Tinjauan Sistematis Tentang Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan dan Mutu Layanan. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(5), 190-199.
- Puja, S., Nurhaliza, C., Yani, R., Aisyah, S. Y., & Herlya, S. P. (2024). Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1(2), 160-165.
- Puspitasari, D., Nawangsari, R., & Rif'an, M. (2025). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 1-7.
- Saharuddin, N., Fellang, I., & Manjal, M. (2025). Manajemen berbasis sekolah: Kajian literasi tentang pengertian, tujuan, prinsip dan model penerapan MBS di madrasah. *NineStars Education*, 6(1), 24-35.

Sobirin, M., Suharno, S., Ridlo, R., & Anif, S. (2026). Analisis Swot Manajerial Sekolah Sebagai Dasar Perumusan Strategi Peningkatan Kualitas Instruksional. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13032-13040.